

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA SUNGKAP BERBASIS *SORGHUM VALUE ADDED* SEBAGAI BAHAN PANGAN ALTERNATIF DALAM MENCIPTAKAN RUMAH TANGGA BERDAYA EKONOMI

Anggraeni Yunita¹, Rulyanti Susi Wardhani², Erita Rosalina³, Nur Ahmad Ricky Rudianto⁴,
Christianingrum⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

⁵Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Correspondency Author : anggi21.ay@gmail.com

ABSTRACT

The paradigm shift regarding the source of community income raises its own problems. Currently, the residents of S disclosed village still rely on rubber and pepper commodities as their main source of livelihood. Meanwhile, the current problem is that the low price of pepper and rubber is the main problem for farmers because the selling of rubber and pepper cannot cover production costs. The village government of Surkan has empowered residents to cultivate horticultural crops in the form of chilies, eggplant and typical Bangka vegetables such as alar taro. However, in order to contribute to increasing Village Original Income and improving the residents' economy, the discourse on sorghum cultivation can be an alternative for people with food resilience. In addition, the women of S disclosed village still cannot be said to be economically empowered in helping the head of the household to prosper the family due to the lack of training and assistance for housewives in improving skills and abilities that can be used as an effort to improve family welfare. Partners, in this case the Village Head and PKK Chair, hope that there will be synergy between the Provincial Government and Regency Governments to support several sectors such as capital, agricultural technology, seeds, fertilizers and marketing strategies needed so that the community is ready to make efforts to cultivate shorghum plants and create added value in the form of prepared sorghum plant.

Keywords : *Cultivating Shorghum, Empowering Women, Economic Value Added*

ABSTRAK

Perubahan paradigma tentang sumber penghasilan masyarakat menimbulkan permasalahan tersendiri. Saat ini warga Desa Sungkap masih mengandalkan komoditas karet dan lada sebagai sumber mata pencaharian utama. Sementara permasalahan yang terjadi saat ini harga lada dan karet yang tergolong rendah menjadi permasalahan utama petani karena hasil jual karet dan lada tidak bisa menutupi biaya produksi. Pemerintah Desa Sungkap sudah memberdayakan warga membudidayakan tanaman hortikultura berupa tanaman cabai, terong dan sayur-sayuran khas Bangka seperti alar keladi.

Namun agar dapat berkontribusi meningkat Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan perekonomian warga, maka wacana budidaya tanaman *sorghum* dapat menjadi alternatif warga berdaya tahan pangan. Selain itu, para perempuan Desa Sungkap masih belum bisa dikatakan berdaya ekonomi dalam membantu kepala rumah tangga untuk mensejahterakan keluarga dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dapat dijadikan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Mitra dalam hal ini Kepala Desa dan Ketua PKK berharap adanya sinergitas antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung dari beberapa sektor seperti permodalan, teknologi pertanian, bibit, pupuk dan strategi pemasaran yang dibutuhkan agar masyarakat siap melakukan upaya budidaya tanaman *shorghum* beserta penciptaan nilai tambah berupa olahan tanaman *sorghum*.

Kata Kunci : Budidaya Shorghum, Pemberdayaan Perempuan, Nilai Tambah Ekonomi

PENDAHULUAN

Desa Sungkap merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah. Sejarah pembentukan Desa Sungkap berawal pada tahun 1941 di masa penjajahan Belanda. Desa Sungkap berawal dari pemukiman di pedalaman hutan yaitu Semunjok yang dipimpin oleh Batin Semunjok dan Batin Terubok yang mana kedua daerah tersebut berada di bawah kekuasaan Demang yang berkedudukan di Sungai Selan. Asal muasal nama Desa Sungkap adalah berawal dari keadaan rumah penduduk yang umumnya dibuat dengan ukuran khas dan unik yang berbentuk perangkap, sehingga nama Sungkap diambil dari kata “perangkap”.

Desa Sungkap berbatasan dengan Desa Namang di sebelah timur, Desa Celuak di sebelah barat, Desa Kerakas di sebelah Selatan dan Desa Jelutung di sebelah utara. Mata pencaharian penduduk Sungkap didominasi sebagai petani lada dan karet. Desa seluas 3000,340 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.436 jiwa dan kepadatan penduduk 82 jiwa/km² memiliki potensi tambahan antara lain sebagai daerah penghasil gula aren asli, budidaya tanaman hortikultura seperti cabai, terong dan beberapa sayuran khas Bangka seperti alar keladi.

Di tengah harga karet dan lada yang tidak stabil sehingga masyarakat kesulitan menutupi biaya produksi perkebunan karet dan lada, maka pemerintah Desa Sungkap mulai berencana mengembangkan budidaya tanaman *sorghum*. *Sorghum* merupakan salah satu tanaman pangan lahan kering yang potensial dikembangkan di Indonesia dan tentu saja karakteristik tanah di Bangka sesuai bagi pertumbuhan tanaman *sorghum*. *Sorghum* dapat digunakan sebagai pangan, pakan, dan bioenergi (bioetanol), mampu beradaptasi pada lahan marginal dan membutuhkan air relatif lebih sedikit karena lebih toleran terhadap kekeringan dibanding tanaman pangan lain.

Ketahanan pangan nasional sangat riskan jika hanya mengandalkan komoditas beras. Oleh karena itu, upaya pengembangan pangan alternatif berbasis umbi-umbian dan biji-bijian selain beras menjadi sangat penting. Salah satu komoditas biji-bijian yang potensial sebagai sumber karbohidrat adalah *sorghum*. Tanaman *sorghum* telah lama dikenal di Indonesia dan dengan penyebutan berbeda untuk setiap daerah. Selama ini pengembangan *sorghum* kurang mendapat perhatian oleh pemerintah sehingga sudah jarang ditemui di lahan petani. Bahkan dalam data statistik di tingkat daerah maupun pusat, komoditas *sorghum* sudah tidak dijumpai karena keberadaan tanaman ini sudah mulai langka di lapangan. Pemanfaatan biji *sorghum* masih sebatas untuk pangan olahan tradisional. Dengan program diversifikasi pangan Kementerian Pertanian, pengembangan *sorghum* diharapkan mendapat perhatian sebagai bahan berbagai produk pangan olahan maupun pakan dan bahan baku industri.

Bangka Belitung yang merupakan provinsi kepulauan masih membutuhkan pasokan beras dari luar pulau karena produksi beras yang dihasilkan di Bangka Belitung belum mampu memenuhi kebutuhan penduduk sebagai bahan pangan utama. Isu wabah virus *Covid 19* pun cukup menjadi dasar bahwa setiap daerah harus mampu berdaya tahan pangan. Oleh sebab itu, jika pemerintah mampu mengembangkan dan membudidayakan bahan pangan alternatif yang murah dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan penduduk, maka Bangka Belitung bisa menjadi daerah yang berdaya tahan pangan. Jika budidaya tanaman *sorghum* berhasil dikembangkan oleh Pemerintah Desa Sungkap, maka salah satu yang menjadi perhatian pemerintah adalah untuk meningkatkan level *sorghum* menjadi produk olahan yang bernilai tambah dan menjadi salah satu potensi pendapatan rumah tangga dengan mengembangkan industri sederhana skala rumah tangga melalui pemberdayaan perempuan Desa Sungkap. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain:

1. Produk yang dibuat dan dijual di Desa Sungkap masih terbatas produk-produk olahan dengan bahan baku yang terbatas.
2. Masih terbatasnya kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan Desa Sungkap sehingga masih kurang memiliki motivasi berwirausaha tinggi sebagai bekal usaha mandiri.
3. Masih terbatasnya pelatihan tentang penerapan desain kemasan dan pelabelan untuk produk yang dihasilkan.
4. Masih sedikitnya pelatihan tentang manajemen usaha seperti: perhitungan harga jual, pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label.

5. Belum adanya pelatihan pembuatan produksi pengolahan berbasis *sorghum*, dengan menggunakan teknologi peralatan modern, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan/*Income Generating* warga.
6. Belum ada pemahaman pengelolaan biaya produksi yang efisien dan strategi penetapan harga yang berdaya saing.

SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan IBM diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Sungkap berdasarkan lima permasalahan yang terjadi, maka rencana tolak ukur kegiatan bisa di lihat dalam Tabel 2.1 di bawah ini

Tabel 2.1 Rencana Tolak Ukur Kegiatan

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Manfaat
Produk yang dibuat dan dijual di Desa Sungkap masih terbatas produk-produk olahan dengan bahan baku yang terbatas	Mengedukasi masyarakat Desa Sungkap mengenai potensi tanaman <i>Sorghum</i>	Masyarakat Desa Sungkap memahami potensi tanaman <i>Sorghum</i>
Masih terbatasnya kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan Desa Sungkap sehingga masih kurang memiliki motivasi berwirausaha tinggi sebagai bekal usaha mandiri	Memberikan pendampingan dan pelatihan dalam pengolahan makanan berbahan dasar <i>sorghum</i>	Perempuan Desa Sungkap menguasai cara mengolah tanaman <i>sorghum</i> menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah ekonomi
Masih terbatasnya pelatihan tentang penerapan desain kemasan dan pelabelan untuk produk yang dihasilkan	Memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pengemasan produk olahan <i>sorghum</i> menjadi produk bernilai tambah siap jual	Perempuan Desa Sungkap memahami pentingnya dan cara pengemasan dan pelabelan produk-produk olahan <i>sorghum</i> sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik dibandingkan bahan mentah
Masih sedikitnya pelatihan tentang manajemen usaha seperti: perhitungan harga jual, pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label	Memberikan pendampingan pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label	Perempuan Desa Sungkap memahami dan handal dalam pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label.
Belum adanya pelatihan pembuatan produksi pengolahan berbasis <i>sorghum</i> , dengan menggunakan teknologi peralatan modern, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan/ <i>Income Generating</i> warga	Mengedukasi warga mengenai pengemasan, promosi dan pemasaran produk menggunakan <i>market place</i> berbasis digital.	Perempuan Desa Sungkap handal dalam pengemasan, promosi dan pemasaran produk menggunakan <i>market place</i> berbasis digital
Belum ada pemahaman dalam mengelola biaya produksi yang efisien dan strategi penetapan harga yang berdaya saing	Mengedukasi warga dalam melakukan efisiensi dan perhitungan biaya produksi dan strategi penetapan harga jual yang layak dan berdaya saing	Perempuan Desa Sungkap memahami cara mengelola biaya produksi yang efisien dan strategi penetapan harga jual yang tepat

METODOLOGI PELAKSANAAN

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra dapat ditanggulangi apabila ada sinergitas antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten serta akademisi untuk mendukung dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di Desa Sungkap. Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan IBM ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan akan dimulai dari pelaksanaan koordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung dan lembaga-lembaga lain yang terkait kegiatan serta menentukan lokasi kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Bagi pihak tim pelaksanaan kegiatan, selain menyusun pembagian tugas yang akan dikerjakan, tim pelaksana juga menyusun berbagai bahan-bahan pelatihan/diskusi yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain hal tersebut, pada tahapan persiapan ini akan ditentukan juga tugas masing-masing anggota tim, menata tahapan-tahapan penyusunan manual book, merancang pelaksanaan pelatihan, serta menyusun kisi-kisi monitoring serta evaluasi atas efektifitas sistem.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, akan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari:

1. Mengedukasi masyarakat Desa Sungkap mengenai potensi tanaman *Sorghum*.
2. Memberikan pendampingan dan pelatihan dalam pengolahan makanan berbahan dasar *sorghum*.
3. Memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pengemasan produk olahan *sorghum* menjadi produk bernilai tambah siap jual.
4. Memberikan pendampingan pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label.
5. Mengedukasi warga mengenai pengemasan, promosi dan pemasaran produk menggunakan *market place* berbasis digital.
6. Mengedukasi warga dalam melakukan efisiensi dan perhitungan biaya produksi dan strategi penetapan harga jual yang layak dan berdaya saing.

Tahap Pemantauan/Pendampingan

Kegiatan pemantauan ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tahap pemantauan ini, tim pelaksana akan melakukan pemantauan atas hasil pelatihan yang telah diberikan. Pemantauan tersebut dilakukan sejalan dengan pendampingan pembuatan produk olahan *sorghum*. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dan meningkatkan keterampilan masyarakat mengenai potensi tanaman *Sorghum*, pengolahan makanan berbahan dasar *sorghum*, pengemasan produk olahan *sorghum* menjadi produk bernilai tambah siap jual, pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label, pengemasan, promosi dan pemasaran produk menggunakan *market place* berbasis digital dan melakukan efisiensi dan perhitungan biaya produksi dan strategi penetapan harga jual yang layak dan berdaya saing.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di setiap akhir kegiatan. Dari enam rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, evaluasi juga akan dilakukan sebanyak enam kali. Pengabdian akan mencatat kegiatan yang akan dilakukan dan menganalisis kelemahan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Evaluasi dalam hal ini bisa berupa evaluasi proses kegiatan maupun evaluasi dari hasil kegiatan. Hasil evaluasi akan dijadikan masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

DISKUSI

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan akan dimulai dari pelaksanaan koordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung dan lembaga-lembaga

lain yang terkait kegiatan serta menentukan lokasi kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Bagi pihak tim pelaksana kegiatan, selain menyusun pembagian tugas yang akan dikerjakan, tim pelaksana juga menyusun berbagai bahan-bahan pelatihan/diskusi yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain hal tersebut, pada tahapan persiapan ini akan ditentukan juga tugas masing-masing anggota tim, menata tahapan-tahapan penyusunan manual book, merancang pelaksanaan pelatihan, serta menyusun kisi-kisi monitoring serta evaluasi atas efektifitas sistem.

Tahap Pelaksanaan

1. Edukasi Masyarakat Desa Sungkap mengenai Potensi Shorgum

Kegiatan edukasi ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 Agustus 2020, pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan edukasi ini dilakukan di kantor Desa Sungkap dan dihadiri 30 peserta undangan. Peserta merupakan warga desa Sungkap yang sebagian berprofesi sebagai petani karet. Selain itu dihadiri juga oleh warga yang tertarik untuk budidaya shorgum nantinya. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari bapak Diki selaku Kepala Seksi Desa Sungkap. Dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi kegiatan IbM ini karena sejalan dengan program Desa Sungkap nantinya, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan yang bernilai ekonomis.

Materi sosialisasi disampaikan oleh Anggraeni Yunita, S.E., M.Si. selaku ketua tim IbM UBB (Gambar 1). Pokok dari materi yang disampaikan adalah Produk beras Shorgum dan tepung Sorgum berpeluang besar untuk berhasil diterapkan di Indonesia mengingat memang dibutuhkannya pasokan bahan makanan pokok Indonesia yang dapat diproduksi secara mandiri. Produk pangan dari Shorgum juga diyakini memiliki nilai jual yang jauh lebih terjangkau dan menjanjikan karena dalam penanaman dan proses produksinya pun sangat sederhana. Dari sisi pemasaran pun produk dari Sorgum juga dapat menjangkau seluruh segmen masyarakat. Dalam pendekatan kepada *low class* dan *middle class consumer*, produk Sorgum dapat memanfaatkan harganya yang lebih terjangkau dibanding produk bahan pokok lainnya. Sedangkan pendekatan untuk *high class consumer*, produk Shorgum dapat memanfaatkan keunggulan produknya yaitu dapat dikonsumsi oleh orang-orang yang *concern* atau alergi dengan protein gluten sehingga sesuai dengan kebutuhan Gluten Diet Free.



Gambar 1. Sosialisasi Potensi Shorgum

2. Edukasi Pengurusan Ijin dari Depkes, PIRT, Halal, Kadaluarsa serta Pemberian Label

Pangan olahan untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran sebelum diedarkan wajib memiliki surat persetujuan pendaftaran (berdasarkan hasil penilaian keamanan, mutu dan gizi pangan olahan). Dikecualikan pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga (pangan olahan IRT wajib memiliki sertifikat produksi pangan IRT). Selanjutnya untuk pengajuan sertifikasi halal, peserta

diberikan edukasi mengenai Alur Layanan Permohonan Baru Sertifikat Halal dan Pengajuan permohonan Sertifikat Halal secara elektronik dan manual dilakukan melalui tahapan pendaftaran Bayar, verifikasi dokumen, dan pembayaran penuh. Peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya kadaluarsa pada makanan olahan yang akan dijual kepada pelanggan. Untuk pengemasan, peserta diberi edukasi untuk memberikan merk dan pengemasan yang baik yang akan menjadi nilai tambah produk.

3. Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi

Peserta diberikan pelatihan mengenai bagaimana cara menghitung biaya produksi dengan baik dan menetapkan harga jual produk.



Gambar 2. Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi

Pendampingan dan Pelatihan dalam Pengolahan Makanan Berbahan Dasar *Sorghum*.

Pendampingan dan pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar shorgum dilaksanakan bersama-sama dengan ibu-ibu PKK Desa Sungkap, pada Sabtu, 9 Agustus 2020, pukul 10.00 – 16.00. Tepung shorgum adalah tepung serba guna yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan pengganti tepung terigu. Bersama-sama ibu-ibu PKK, tim pelaksana IbM membuat berbagai olahan makanan pempek, tekwan, puding dan brownis kukus.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Shorgum

KESIMPULAN

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) di Desa Sungkap, yaitu pelatihan Pemberdayaan Perempuan Desa Sungkap berbasis *Sorghum Value Added* Sebagai Bahan Pangan Alternatif dalam Menciptakan Rumah Tangga Berdaya Ekonomi. Melalui kegiatan ini, manfaat yang diperoleh masyarakat ini antara lain Masyarakat Desa Sungkap memahami potensi tanaman Sorghum, Perempuan Desa Sungkap menguasai cara mengolah tanaman *sorghum* menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah ekonomi, Perempuan Desa Sungkap memahami pentingnya dan cara pengemasan dan pelabelan produk-produk olahan sorghum sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik dibandingkan bahan mentah, Perempuan Desa Sungkap memahami dan handal dalam pengurusan ijin dari Depkes, PIRT, halal, kadaluarsa serta pemberian label, Perempuan Desa Sungkap handal dalam pengemasan, promosi dan pemasaran produk menggunakan *market place* berbasis digital dan Perempuan Desa Sungkap memahami cara mengelola biaya produksi yang efisien dan strategi penetapan harga jual yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://babelreview.co.id/gula-aren-desa-sungkap-produk-alami-yang-masih-tradisional>, diakses 8 Maret 2020
- <https://indonesia.go.id/ragam/kuliner/ekonomi/sorgum-pengganti-nasi-yang-kaya-manfaat>, diakses 14 Maret 2020
- <https://www.jagapati.com/artikel/10-Manfaat-Sorgum-untuk-Kesehatan.html>, diakses 9 Maret 2020
- <http://sungkap.batunggul.id/index.php/first/artikel/134>, diakses 10 Maret 2020